

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN
HIDUP MENGGUNAKAN KURIKULUM 2013 PAUD
(Studi deskriptif di PAUD Taman Belia Candi Kota
Semarang Tahun 2016-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh

Alinna Astriayulita

1601412088

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

Persetujuan Pembimbing

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Menggunakan Kurikulum 2013 PAUD (Studi deskriptif di PAUD Taman Belia Candi Kota Semarang)”, telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian SKripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis
Tanggal : 13 April 2017

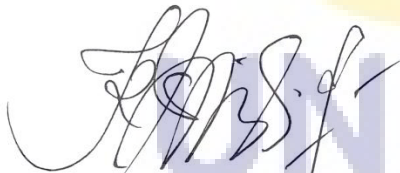
Semarang, Maret 2016
Penulis,



Alinna Astriayulita
NIM. 1601412088

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II



Rina Windiarti, S.Pd., M.Ed
NIP.198309012008012011



Wulan Adiarti, S.Pd., M.Pd
NIP.198106132005012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd
NIP.197904252005011001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa isi dari skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi Negeri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, Maret 2016

Penulis,



Alinna Atriayulita

NIM. 1601412088

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Menggunakan Kurikulum 2013 PAUD (Studi deskriptif di PAUD Taman Belia Candi Kota Semarang Tahun 2016-2017)”, telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,

Hari : Kamis


Tanggal : 13 April 2017

Panitian Ujian Skripsi,


Ketua


Dr. Sungkowo Edy Mulyono S.Pd M.Si
NIP. 196807042005011001

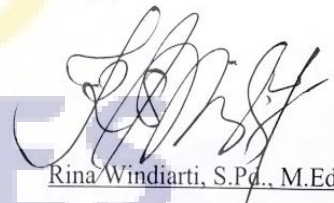
Sekertaris


Edi Waluyo, M.Pd
NIP. 197904252005011001


Penguji I


Edi Waluyo, M.Pd
NIP. 197904252005011001

Penguji II


Rina Windiarti, S.Pd., M.Ed
NIP. 198309012008012011

Penguji III


Wulan Adiarti, S.Pd., M.Pd
NIP. 1983090200801201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Melakukan hal yang berguna, mengatakan suatu keberanian dan merenungkan suatu keindahan adalah hal yang perlu dilakukan dalam kehidupan seseorang (TS Eliot)
- Lihat keatas membangun mimpi, lihat kebawah menjaga langkah.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- Ayah saya Agus Puji Praseto dan Ibu saya Tri Widayanti tercinta, yang senantiasa mendidik, memperjuangkan, dan mendoakan saya.
- Kakek saya Puji Prasetyo dan Nenek saya Suparni yang senantiasa mendukung, memotivasi, dan menasehati saya.
- Adik tersayang saya, Ananda Prasetya Utami yang selalu menyemangati, menceriakan dan meramaikan hari-hari saya.
- Teman-teman seperjuangan; Sri, Yuli, Desi, Fenny, dan Fadli terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan
- Teman-teman kos Pink; Kakak Ria, Tisa, Laela, Nuning, Desi, dan Bela terimakasih atas dukungan dan semangatnya
- Teman-teman satu angkatan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 2012
- Seluruh dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP, UNNES.
- Almamater tercinta UNNES.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar, dengan judul “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Menggunakan Kurikulum 2013 PAUD (Studi Deskriptif di PAUD Taman Belia Candi Kota Semarang)” yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana PG-PAUD, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi, penulis menyadari akan segala keterbatasan baik pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki, namun berkat bimbingan, nasihat dan petunjuk dari semua pihak, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan sebaik mungkin.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu yaitu :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Edi Waluyo, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Rina Windiarti S.Pd.,M.Ed, selaku Pembimbing 1 yang telah dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Wulan Adiarti, M.Pd, selaku Pembimbing 2 yang juga telah dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap staff dosen dan keluarga besar jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
7. Wiwik Chitra Pratiwi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah PAUD Taman Belia Candi beserta seluruh pendidik, staff maupun peserta didik yang telah membantu dalam pengambilan data guna penulisan skripsi.

8. Kawan-kawan mahasiswa jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2012 yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat dalam penyelesaian penulisan skripsi.
9. Seluruh pihak yang tidak memungkinkan disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini.
10. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

Besar harapan penulis semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 13 Maret 2017

Alinna Astriayulita

NIM 1601412088



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Astriayulita, Alinna. 2017. “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup menggunakan Kurikulum 2013 PAUD (Studi deskriptif di PAUD Taman Belia Candi Kota Semarang 2016-2017)”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Rina Windiarti, S.Pd., M.Ed dan Wulan Adiarti, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci : Pendidikan Lingkungan Hidup, Kurikulum 2013 PAUD, Anak Usia Dini.

Pemberian pendidikan lingkungan hidup dapat diberikan sesuai dengan kompetensi yang ada dalam kurikulum 2013 PAUD kompetensi inti nomor 3 dan 4 yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan, berisi tentang pengetahuan dan ketrampilan yang dapat memberikan pendidikan lingkungan hidup. Anak memiliki ketrampilan serta pengetahuan berupa kecakapan dalam memecahkan berbagai masalah terutama masalah di lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif di PAUD Taman Belia Candi Kota Semarang. Pengambilan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan wawancara dengan kepala sekolah, ketua kurikulum, seluruh guru sentra dan peserta didik TK A PAUD Taman Belia Candi Kota Semarang. Pendidikan Lingkungan Hidup dapat dan 4. Pemberian pendidikan lingkungan hidup di PAUD Taman Belia Candi diberikan secara tidak langsung dan kegiatan pembiasaan. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pemberian pendidikan lingkungan hidup. Faktor pendukung diantaranya; perbaikan kurikulum yang dilakukan, pembiasaan hidup bersih dan sehat, penyediaan alat bantu kebersihan, terjalannya komunikasi yang baik dengan orang tua, dan kunjungan-kunjungan keluar sekolah untuk penguatan pengetahuan. Faktor penghambat diantaranya; respon anak yang berubah-ubah dan kurangnya kerjasama guru dan orang tua untuk menyusun kurikulum.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Pendidikan Lingkungan Hidup	12
B. Kurikulum 2013 PAUD	22
C. Konsep PAUD	33
D. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini	40
E. Penelitian Relevan	43
F. Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	50

D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	91
C. Keterbatasan Penelitian	109
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh manusia karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memberikan bekal kepada anak agar tidak mengalami kesulitan dalam kehidupan dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar. Pemerintah membuat beberapa program untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional, salah satunya adalah program dalam bidang pendidikan yang dibuat khusus untuk anak-anak pada usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan untuk ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, pemberiannya dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, pemberian pendidikan ini diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal”.

Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat.

Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda, penyerapan pikiran yang begitu cepat mempermudah anak menerima segala sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung, maka sangat disayangkan jika pada masa-masa ini terlewatkan begitu saja.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan pondasi awal dalam membentuk sifat dan karakter anak. Anak akan dilatih dan diberi pengetahuan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Manajemen dalam pendidikan prasekolah juga menjadi variabel penting dalam memfasilitasi perkembangan anak secara optimal. Penciptaan iklim pembelajaran di sekolah turut berperan dalam mewarnai anak didik, seperti iklim kebebasan, kedisiplinan, ketertiban, kelestarian dan kreativitas yang benar-benar tercipta di lingkungan sekolah.

Salah satu manajemen yang sangat berpengaruh yaitu kurikulum sekolah, dimana kurikulum merupakan panduan berjalannya kegiatan belajar mengajar. Sukmadinata (2004: 150) mengatakan bahwa kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Secara sederhana kurikulum dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan selama kegiatan belajar mengajar.

Dalam kurikulum, terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Dari definisi kurikulum tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kurikulum yang berkualitas dapat

menghasilkan pembelajaran yang efektif, pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif ketika pembelajaran yang diterima anak mudah dimengerti dan bermakna bagi anak sehingga anak dapat ikut aktif berpartisipasi di dalamnya tanpa ada rasa penekanan dan paksaan.

Permendikbud No. 146 pasal 2 menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 PAUD adalah seperangkat perencanaan pembelajaran sebuah lembaga melalui pendekatan saintifik. Kurikulum 2013 ini lebih menekankan seluruh aspek perkembangan misalnya aspek spiritual, sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Semua aspek tersebut saling berkesinambungan dan menyatu menjadi satu dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang diterapkan sesuai dengan tema. Tema-tema yang digunakan lebih fleksibel terhadap kebutuhan anak.

Dewasa ini pembelajaran disekolah hanya menekankan pada aspek kognitif pengetahuan umum saja, seperti menurut Setyani (2014) tentang pendidikan karakter peduli lingkungan, saat ini lemahnya kesadaran kita terhadap lingkungan hidup juga terjadi karena adanya anggapan yang memandang bahwa pemanfaatan alam bagi manusia itu adalah hal yang wajar, sehingga menimbulkan banyak tuntutan untuk kurikulum pendidikan yang perlu membangun karakter bangsa dan juga membimbing siswa agar bersifat positif dalam segala hal untuk kebaikan masa depan mereka sendiri.

Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda.

Dikutip dari Wibowo (2015) dalam *The Nature Conservancy*, Max Watem, seorang penggerak pendidikan lingkungan hidup di Kofiau, Raja Ampat, menjelaskan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam sejak dini, karena akan mempengaruhi perilaku anak-anak untuk selalu menjaga alam, menurutnya saat ini dibutuhkan kurikulum pendidikan yang lebih menekankan pada pendidikan karakter, dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik.

Pembangunan karakter yang baik dapat membimbing siswa agar selalu bersikap positif demi masa depan mereka sendiri. Seperti menurut Setyowati (2014:iv), kesadaran bahwa manusia adalah makhluk ekologis yang juga masuk dalam jaringan ekosistem yang luas membuat manusia harus selalu mempertimbangkan faktor lingkungan dalam setiap kegiatan maupun pembangunan. Saat ini lingkungan hidup menjadi salah satu isu utama dalam wacana semua tingkat, baik nasional maupun internasional. Hal ini tidak lepas dari timbulnya kesadaran bahwa fenomena perubahan alam yang banyak menimbulkan bencana ini juga disumbang oleh perilaku manusia.

Kesadaran akan lingkungan harus ditanamkan pada semua level, mulai dari pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi. Seperti yang diliput oleh Mahmud dalam Liputan 6 (2015), Baswedan menegaskan bahwa lingkungan hidup merupakan hal mendasar dalam hidup yang berkaitan dengan pendidikan suatu negara sebab masalah lingkungan kini

menjadi masalah global. Sistem pendidikan tidak hanya berfokus di lingkungan sekolah. Pendidik juga harus melibatkan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar sebagai bagian dari pendidikan.

Dunia pendidikan harus berjalan sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang berubah dengan cepat dapat mempengaruhi seluruh komponen dalam kehidupan. Dibutuhkan generasi penerus bangsa yang handal dan tanggap terhadap hal baru. Anak sebagai penerus bangsa memiliki potensi penuh terhadap pengetahuan yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam dunia pendidikan Indonesia terdapat suatu acuan pengembangan aturan pendidikan yang diatur oleh peraturan pemerintah yaitu permendikbud Nomor 146 tahun 2014 yang dijadikan sebagai acuan pengembangan kurikulum lembaga. Pendirian sebuah lembaga PAUD akan berdampak pada kurikulum yang nantiya akan dijalankan sebagai pedoman pembelajaran. Pengembangan kurikulum yang dilakukan menekankan pada keadaan lembaga itu sendiri, sehingga kesesuaian antara kurikulum dan ciri khas lembaga dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama.

Kurikulum yang memadai bersifat dinamis sesuai dengan keadaan lembaga itu sendiri. Adanya kelenturan pada kurikulum yang berlaku dan tentunya bersifat relevan, seperti yang dijelaskan oleh Muzamiroh (2013: 15) bahwa kurikulum tidak hanya sebatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experience*)

yang dialami langsung oleh siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya.

Penanggulangan masalah lingkungan saat ini kurang menyentuh masyarakat secara menyeluruh, hanya berupa penanggulangan jangka pendek saja, misalnya membuat bendungan baru untuk memenuhi kebutuhan air yang semakin banyak, tentu hal ini dapat teratasi dengan mudah namun banyak dampak yang ditimbulkan seperti menghancurkan aliran sungai, mengurangi habitat organisme dan masih banyak lagi. Semestinya penanggulangan masalah lingkungan harus memperhatikan prinsip berkelanjutan. Peran masyarakat dapat pula membantu tugas pemerintah dalam perencanaan dan pengawasan di bidang pengelolaan lingkungan. Jika setiap orang memahami prinsip berkelanjutan maka pemecahan dari masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan penghematan air, mendaur ulang air dan mengurangi pertumbuhan penduduk.

Masalah lingkungan disebabkan karena ketidakmampuan mengembangkan sistem nilai sosial dan gaya hidup. Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun masyarakat yang menerapkan prinsip berkelanjutan dan beretika lingkungan. Kurangnya pengetahuan anak tentang kondisi lingkungan saat ini merupakan masalah yang harus segera ditangani, pemberian pendidikan lingkungan hidup untuk anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian anak tentang lingkungannya mengingat anak adalah generasi penerus bangsa

agar anak memperoleh pengetahuan, kesadaran dan sikap dan perilaku peduli lingkungan.

Anak sebagai penerus bangsa memiliki potensi penuh terhadap pengetahuan yang ada di lingkungan sekitarnya. Kesadaran akan kelestarian lingkungan hidup dapat ditanamkan sejak usia dini melalui pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KI) 3 dan 4 yang berisi tentang pengetahuan dan ketrampilan anak. Penerapan kompetensi inti ini dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Anak belajar mengenai lingkungan sekitar dan membangun kesadaran lingkungan, dimulai dari contoh-contoh yang dekat dengan keseharian anak seperti membuang sampah pada tempatnya. Pembelajaran yang diberikan guru mengenai lingkungan sekitar anak dapat disesuaikan dengan tema mengingat tema-tema yang diberikan merupakan hal-hal terdekat anak.

Walaupun lingkungan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kesehatan, tetapi memiliki arti penting karena sampai batas tertentu dapat dikendalikan terutama yang diakibatkan oleh tindakan perbuatan manusia (Masjur, 1998: 1). Pemberian pendidikan lingkungan hidup diharapkan mampu mengubah pola pikir, sikap dan pengetahuan

lingkungan. Pola pikir merubah cara berfikir bagaimana memecahkan masalah lingkungan tanpa mempengaruhi lingkungan lainnya agar masalah selesai tanpa membuat masalah baru. Sikap, pemahaman tentang lingkungan diharapkan dapat mengubah sikap peserta

didik supaya memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan dan selalu mempertimbangkan hal-hal yang akan berakibat pada lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup mampu memperluas wawasan siswa tentang kondisi lingkungan disekitar, seperti yang dijelaskan oleh Sumirat (2010: 81) Pengetahuan datang dari pendidikan, pengajaran dan pengalaman.

Pemberian pendidikan lingkungan hidup yang baik dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap peserta didik agar mampu hidup selaras lingkungannya. Kurikulum 2013 dapat mengoptimalkan perkembangan anak karena memberikan pengalaman belajar anak yang seluas-luasnya dalam mengembangkan kemampuan berupa sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Permendikbud Nomor 146 juga menjelaskan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip dasar pengoptimalan potensi diri anak sehingga pendidikan diharapkan dapat membangun kehidupan masa kini, dan membangun kehidupan dasar yang lebih baik lagi di masadepan.

Guru perlu memasukkan metode-metode yang memungkinkan berlangsungnya klarifikasi dan integrasi nilai-nilai pada pembelajaran. Menurut Daryanto (2013: 2), Pendidikan Lingkungan Hidup memasukkan aspek afektif dan tingkah laku, nilai dan komitmen untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (*sustainable*). Oleh karena itu dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dapat menjelaskan bahwa dalam kehidupan nyata memang selalu terdapat perbedaan nilai-nilai yang

dianut oleh tiap individu. Pentingnya penerapan pengetahuan yang dipelajari dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah, terutama permasalahan-permasalahan disekitarnya.

PAUD Taman Belia juga meraih juara 1 PAUD INOVATIF Tingkat Nasional tahun 2006, dan kembali menorehkan prestasi dengan terpilih menjadi Pusat Unggulan PAUD Nasional Tingkat Provinsi. PAUD Taman Belia Candi menggunakan kurikulum 2013 PAUD sejak pemerintah menetapkan kurikulum 2013 PAUD sebagai kurikulum terbaru yang digunakan. PAUD Taman Belia Candi juga melakukan perbaikan kurikulum tiap akhir tahun dengan evaluasi program-program pembelajaran yang belum sesuai untuk disesuaikan lagi tambahan atau kekurangannya. Guru juga membuka konsultasi untuk orang tua untuk membantu orang tua menghadapi anak dirumah.

Kegiatan pendukung pembelajaran juga selalu disertakan tiap tema, masing masing tema memiliki kegiatan pendukung seperti kunjungan-kunjungan keluar sekolah untuk lebih mengenalkan anak dengan tema. Seperti pada tema Tubuhku (Aku anak mandiri bisa menjaga diri sendiri), PAUD Taman Belia Candi melakukan kegiatan *You and Me*, salahsatu programnya yaitu kegiatan "*seks education* dari UNNIKA". Tema yang lain seperti *Save On Earth* anak-anak diajak melakukan kunjungan ke Damkar, tema Penjaga negaraku guru juga mengajak anak-anak mengunjungi kapal LANAL (TNI AL) dan banyak kunjungan yang dilakukan sesuai tema yang sedang dibahas. Selain menginformasikan

pengetahuan dari pembelajaran disekolah, anak-anak juga diajak untuk mengenal secara langsung melalui kegiatan kunjungan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang implementasi “pendidikan lingkungan hidup”. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian yang penulis beri judul **Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Menggunakan Kurikulum 2013 PAUD (Studi Deskriptif di PAUD Taman Belia Candi kota Semarang Tahun 2016)**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seperti apa implemenasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum 2013?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum 2013?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum 2013.

2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum 2013.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat membantu mengembangkan pengetahuan tentang penerapan pendidikan lingkungan hidup dari kompetensi dasar yang ada dikurikulum 2013

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi lembaga, hasil penelitian ini akan memberi pengetahuan tentang penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam kurikulum 2013 PAUD bagi sebuah lembaga.
- b. Manfaat bagi perguruan tinggi, yaitu untuk menambah perbendaharaan isi perpustakaan yang nantinya dapat dimanfaatkan bagi pembaca.
- c. Manfaat bagi guru, yaitu membantu menyusun kurikulum yang dapat mengembangkan pendidikan lingkungan hidup untuk siswa.
- d. Manfaat bagi peneliti, yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan lingkungan hidup dari kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Lingkungan Hidup

1. Hakikat Pendidikan

Pendidikan menurut Salim (2007: 26) adalah strategi dalam upaya manusia memperoleh filsafat hidup yang paling tepat untuk dirinya (dengan sadar atau tidak). Pendidikan juga sering disebut proses dan hasil, seperti pendapat Crow (dalam Willis, 2012: 4) bahwa pendidikan yang berasal dari kata *education* merupakan pelayanan manusia dalam kehidupan yang efektif, pendidikan secara umum juga merupakan proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup.

Pendidikan dilaksanakan untuk membangun bangsa yang cerdas, seperti yang diajelaskan oleh Roqib (2009: 14) menurutnya pendidikan adalah upaya sadar dan terencana terkait dengan gerak dinamis, positif dan kontinu setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar mendapat nilai terpuji. Aktivitas individu tersebut meliputi pengembangan kecerdasan pikir (rasio, kognitif), dzikir (afektif, rasa, hati, spiritual), dan keterampilan fisik (psikomotorik).

Hampir sama dengan makna pendidikan yang di jelaskan oleh Sudarsono (2009: 85) pendidikan merupakan sebuah pengasuhan dan pembimbingan peserta didik, pengasuhan dan pembinaan ini dilakukan

dengan dua sasaran khusus yaitu menumbuh kesadaran peserta didik terhadap persoalan kehidupan yang ada dan bakal ada serta membentuk kemampuan berupa kecakapan dan keterampilan untuk dapat mengatasi setiap persoalan yang ada, serta memiliki kemampuan menyikapi secara tepat persoalan yang akan terjadi di masadepan.

Begitu banyak definisi tentang pendidikan karena aspek pendidikan pada manusia sangat luas, masing-masing pakar pendidikan mempunyai alasan yang kuat mengapa mereka lebih mengutamakan untuk menciptakan peserta didik yang pintar dan mengapa mereka lebih mengutamakan menciptakan peserta didik yang berkarakter.

Dari beberapa pendapat mengenai pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan agen perubahan sosial dalam suatu masyarakat yang tidak terlepas dari budaya masyarakat tersebut, pendidikan dapat dijadikan media yang tepat dalam usaha pelestarian dan penanaman nilai-nilai.

2. Konsep Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup atau yang sering disebut lingkungan menurut Suprihatin (2013: 31) adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup di alam yang ada di bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan. Pengertian lingkungan hidup bisa diartikan segala sesuatu yang ada disekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Pengertian lingkungan hidup lebih mendalam menurut UU No 32 tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup terutama manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakkan hukum.

Sujono (dalam Murpaung, 1997: 4) mengartikan lingkungan hidup sebagai lingkungan hidup fisik atau jasmani yang meliputi semua unsur fisik jasmaniah yang terdapat dalam alam. Artian lingkungan hidup fisik menurut Murpaung (1997: 5) mencakup beberapa hal-hal yang berwujud fisik jasmani belaka seperti manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan maka lingkungan dalam pengertian ini hanya meliputi lingkungan hidup manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Dari beberapa pengertian lingkungan hidup dari para ahli diatas, lingkungan hidup bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada disekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks satu sama lain serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya.

3. Pendidikan Lingkungan Hidup

Daryanto (2013: 1-2) mengartikan Pendidikan Lingkungan Hidup (*enviromental education atau EE*) adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkahlaku, motivasi serta komitmen untuk berkerjasama, baik secara individual maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai macam permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan upaya pemberian pendidikan mengenai pelestarian ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan pengaruh kepada keberlangsungan kehidupan yang seimbang dan harmonis.

Pendidikan lingkungan hidup mempelajari permasalahan lingkungan khususnya masalah dan pengelolaan pencemaran, kerusakan lingkungan serta sumber daya dan konservasi (Setyowati dkk, 2014: 3). Pendidikan Lingkungan Hidup berupaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Dari berbagai pendapat tentang pendidikan lingkungan hidup, dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola pikir peserta. Pendidikan lingkungan hidup dapat membantu anak mengatasi masalah di lingkungannya, penerapan pendidikan lingkungan hidup mampu mengembangkan pola pikir, berperilaku dan bertindak, serta membantu anak berperilaku sehat secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan Lingkungan Hidup memiliki tujuan seperti yang dirumuskan dalam Konferensi Antar Negara yang dijelaskan oleh Fien (dalam Setyowati dkk, 2014: 5) tentang Pendidikan Lingkungan pada tahun 1975 di Tbilisi, bahwa kelima tujuan yaitu sebagai berikut.

- a. Bidang pengetahuan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapat pengetahuan tentang apa yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.
- b. Bidang kesadaran: membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan beserta isu-isu yang menyertainya, pertanyaan, dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan dan pembangunan.

- c. Bidang perilaku: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.
- d. Bidang ketrampilan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan ketrampilan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah, dan memecahkan permasalahan lingkungan.
- e. Bidang partisipasi: memberikan kesempatan dan motivasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

Tujuan pendidikan lingkungan hidup yang di rumuskan dalam konverensi Asia Afrika membantu individu dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan, pengetahuan dengan berbagai macam penguasaan, merubah perilaku, memberikan ketrampilan penanganan masalah, dan kesempatan serta motivasi untuk terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup juga dikemukakan oleh Daryanto (2013: 11-12) bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup dapat dijabarkan menjadi enam kelompok, yaitu:

- a. Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.

- b. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
- c. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
- d. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- e. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
- f. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, social, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.

Tujuan pendidikan lingkungan hidup yang dikemukakan oleh Daryanto diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup memberikan kesadaran, pengetahuan, merubah sikap, ketrampilan memecahkan masalah, memberikan motivasi untuk berpartisipasi dan memberikan kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan hidup yang ditinjau dari beberapa segi.

“The Belgrade Character-a Global Framework for Environment Education” (Daryanto, 2013: 13) adalah sebuah pernyataan dari hasil konferensi internasional di Beograd, Jugoslavia yang membahas tentang pendidikan lingkungan hidup. Dari konferensi tersebut diperoleh tujuan pendidikan lingkungan hidup yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap keterkaitan dibidang ekonomi, sosial, politik serta ekologi, baik didaerah perkotaan maupun pedesaan.
- b. Memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap/perilaku, motivasi dan komitmen, yang diperlukan untuk bekerja secara individual dan kolektif untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru.
- c. Menciptakan suatu kesatuan pola tingkah laku baru bagi individu, kelompok-kelompok dan masyarakat terhadap lingkungan hidup

Tujuan pendidikan lingkungan hidup dari konferensi internasional di Beograd yaitu meningkatkan kesadaran, memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mendapat pencerahan untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini serta menciptakan suatu pola tingkah laku demi keberlangsungan lingkungan hidup.

Menurut Suprihatin (2013: 4-5) dunia pendidikan lingkungan hidup diarahkan pada:

- a. Memampukan peserta didik untuk mempunyai peran dalam merencanakan pengalaman belajar mereka, dan beri kesempatan pada mereka untuk membuat keputusan dan menerima konsekwensi dari keputusan tersebut.
- b. Menghubungkan (*relation*) kepekaan kepada lingkungan, pengetahuan, ketrampilan untuk memecahkan masalah dan klarifikasi nilai pada setiap tahap umur, tapi bagi umur muda (tahun-tahun pertama) diberikan tekanan yang khusus terhadap kepekaan lingkungan terutama terhadap lingkungan tempat mereka hidup.
- c. Membantu peserta didik untuk menemukan (*discover*), gejala-gejala dan penyebab dari masalah lingkungan.
- d. Memberi tekanan mengenai kompleksitas masalah lingkungan, sehingga diperlukan kemampuan untuk berfikir secara kritis dengan ketrampilan untuk memecahkan masalah.
- e. Memanfaatkan beraneka ragam situasi pembelajaran (*learning enviroment*) dan berbagai pendekatan dalam pembelajaran mengenai dan dari lingkungan dengan tekanan yang kuat pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktis dan memberikan pengalaman secara langsung (*first hand experience*).

Menurut Suprihatin (2013: 4-5) dengan arahan seperti diatas, tujuan pendidikan lingkungan hidup haruslah langsung mengkaji masalah

yang nyata, PLH dapat mempermudah pencapaian ketrampilan tingkat tinggi (*higher order skill*) seperti :

- a) Berfikir kritis
- b) Berfikir kreatif
- c) Berfikir secara integratif
- d) Memecahkan masalah.

Berdasarkan penjabaran tujuan dari Pendidikan Lingkungan Hidup diatas, dapat disimpulkan jika tujuan PLH ditekankan kepada perubahan sikap maka langkah pembelajaran yang dapat ditempuh adalah dengan menghadapkan siswa kepada pemasalahan lingkungan yang ada. Setelah itu dilanjutkan klarifikasi nilai, dengan memberikan siswa kesempatan untuk menilai kondisi, membuat pilihan pemecahan dari alternatif yang tersedia dan menentukan langkah pemecahan. Sikap akan terbentuk melalui cara tersebut dan diperkuat dengan memperbanyak contoh oleh guru. Pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk dapat mengelola secara bijaksana sumber daya kita dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi yang akan datang diperlukan pengetahuan, sikap dan ketrampilan atau perilaku yang membuat sumber daya kita tetap dapat dimanfaatkan secara lestari atau dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

B. Kurikulum 2013 PAUD

1. Hakikat Kurikulum

Pengertian kurikulum sebagai muatan pembelajaran memiliki banyak pengertian dan pemahaman dalam dunia pendidikan saat ini. Kurikulum menurut UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat (19) istilah kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum juga diartikan lebih lanjut dalam pasal 36 ayat (3) yang menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, akhlak mulia, potensi diri, kecerdasan dan minat, dalam pasal ini juga menyebutkan mengenai keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional serta nilai-nilai kebangsaan.

Sama dengan kurikulum menurut Kelly (dalam Formen, 2009: 62) kurikulum merupakan dokumen yang berisi berbagai aspek kebudayaan yang ditransmisikan kepada peserta didik karena pendidikan sendiri menurutnya adalah proses “pewarisan kebudayaan”. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum harus memperhatikan berbagai aspek perkembangan

kepribadian peserta didik yang menyeluruh serta pembangunan masyarakat dan bangsa, ilmu pengetahuan, teknologi, agama, ekonomi, sosial, seni, budaya, teknologi, dan tantangan global secara seksama dan menjawab permasalahan saat ini dengan menyesuaikan diri untuk menghasilkan kualitas manusia yang diharapkan.

Muzamiroh (2013: 5) mengatakan bahwa kurikulum tidak hanya sebatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experience*) yang dialami langsung oleh siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Halim (2012: 14) yang menjelaskan bahwa kurikulum pembelajaran sebagai elemen penting dalam pelaksanaan pembelajaran memegang peran penting dalam memberikan arah, langkah-langkah dan tujuan pelaksanaan pendidikan.

Proses pembelajaran dapat dikatakan akan optimal jika mengikuti kurikulum yang memadai. Kurikulum yang memadai ini apabila kurikulum tersebut bersifat dinamis sesuai dengan keadaan lembaga itu sendiri. Adanya kelenturan pada kurikulum yang berlaku dan tentunya bersifat relevan. Kurikulum dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa adanya kurikulum sangatlah sulit untuk dilaksanakannya sebuah pendidikan.

Dari beberapa pendapat mengenai kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum secara utuh adalah keseluruhan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dikembangkan untuk

memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak selaras dengan potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal.

2. Fungsi kurikulum

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peran atau fungsi kurikulum menurut Suyadi (2014: 3-4) memiliki peran masing-masing untuk kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat. Bagi guru, kurikulum digunakan sebagai pedoman menyusun pengalaman pembelajaran, bagi kepala sekolah kurikulum dijadikan sebagai pedoman memperbaiki situasi belajar, bagi orang tua kurikulum dapat dijadikan acuan dalam berpartisipasi mendidik anak dan bagi masyarakat kurikulum berfungsi sebagai sarana penghubung antara sekolah dan lingkungan setempat.

Bagi siswa kurikulum dapat berfungsi sebagai subjek didik seperti yang di jelaskan oleh Ruhimat (2011: 9-10) menjelaskan tentang fungsi kurikulum.

- a. Fungsi penyesuaian, lingkungan senantiasa berubah dan dinamis sehingga siswa harus memiliki penyesuaian diri yang baik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- b. Fungsi integrasi, kurikulum berfungsi menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakat di lingkungannya.

- c. Fungsi diferensiasi, kurikulum berfungsi memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu dalam masyarakat karena setiap orang memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dilayani dengan baik.
- d. Fungsi persiapan, kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya ataupun mempersiapkan siswa untuk dapat hidup di masyarakat.
- e. Fungsi pemilihan, kurikulum berfungsi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program belajar yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Berbagai fungsi kurikulum tersebut dilaksanakan oleh kurikulum secara keseluruhan. Fungsi-fungsi tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa agar sejalan dengan tujuan dan harapan institusi pendidikan yang bersangkutan.

Peran atau fungsi kurikulum menurut Hamalik (dalam Suyadi, 2014: 5) memiliki 3 peran yaitu:

- a. Peran konservatif, kurikulum dijadikan sebagai sarana mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada siswa
- b. Peran kreatif, kurikulum melaksanakan kegiatan yang bersifat kreatif, yaitu menciptakan dan mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang.

- c. Peran kritis dan evaluatif, kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam mengontrol dan memfilter nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini, kemudian dihilangkan dan diadakan modifikasi dan perbaikan agar sesuai dengan masa sekarang.

Posisi penting kurikulum dapat dilihat peranannya, dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya kurikulum memiliki beberapa peran diantaranya, peran konservatif, peran kreaif, dan peran kritis dan evaluative.

3. Kurikulum 2013 PAUD

Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2014) mendeskripsikan bahwa kurikulum 2013 PAUD adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di satuan PAUD yang mengarah pada budaya Indonesia. Anak usia dini disiapkan sebagai pewaris budaya yang akan menjawab tantangan masa yang akan datang. Perubahan sebuah kurikulum telah banyak terfokus pada perubahan dokumen saja tetapi terikat dengan pelaksanaan pembelajaran dan penciptaan suasana belajar, cara evaluasi atau assesmen pembelajaran.

Permendikbud tahun 2014 nomor 146 juga mejelaskan tetang landasan yuridis kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 yaitu pengembangan anak usia dini yang Holistik-Integratif, pengembangan holistik integratif dilakukan

untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam. Kurikulum dapat disusun berdasarkan konsep holistik-itegratif agar semua kebutuhan anak terpenuhi dari pengembangan karakter, moral dan agama, motoric, bahasa, social dan lainnya.

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia lain, sehingga pendidikannya perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan. DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) disebutkan bahwa pendidikan yang pas adalah yang sesuai dengan kelompok usia dan sesuai dengan kebutuhan individu. Menurut konsep DAP, kegiatan pembelajaran yang ada dilembaga anak usia dini harus menggunakan prinsip belajar anak (NAEYC: 1998):

- a. Seluruh aspek perkembangan anak saling terkait satu dengan lainnya dan saling mempengaruhi.
- b. Perkembangan memiliki urutan yangurut
- c. Setiap anak memiliki proses perkembangan yang berbeda
- d. Pengalaman sebelumnya mempengaruhi perkembangan
- e. Proses perkembangan sesuatu yang dapat diperkirakan menuju ke arah yang lebih kompleks, terorganisir dan terinternalisasi
- f. Perkembangan dan pembelajaran dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial yang beragam
- g. Anak sebagai pembelajar yang aktif

- h. Perkembangan dan pembelajaran dipengaruhi kematangan secara biologis dan lingkungan
- i. Bermain sebagai alat bagi anak dalam menunjukkan tahap perkembangannya
- j. Perkembangan anak akan lebih meningkat, jika anak diberikan kesempatan untuk melatih ketrampilan yang sudah dimilikinya sekarang
- k. Anak memiliki beragam cara untuk belajar dan mencari tahu untuk menunjukkan apa yang diketahuinya
- l. Anak akan mudah belajar jika anak merasa aman dan nyaman

Konsep DAP diatas memberikan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak belajar, seperti yang diungkapkan Eisner (Megawangi, 2005: 47) konsep DAP dapat dijadikan cara untuk mengembangkan etika kepedulian dan menciptakan masyarakat yang peduli. Berbagai konsep DAP yang diterapkan dikelas dapat membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi anak. Jika pengembangan program pembelajaran TK mampu memperhatikan keduabelas prinsip tersebut, maka pembelajaran di TK akan mampu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak sesuai karakteristiknya.

4. Kompetensi kurikulum 2013 PAUD

Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai STPPA yang harus

dimiliki peserta didik PAUD pada usia 6 tahun. Adapun kompetensi inti mencakup:

- 1) KI-1: adalah sikap spiritual.
- 2) KI-2: adalah sikap sosial.
- 3) KI-3: adalah pengetahuan.
- 4) KI-4: adalah keterampilan.

Sub bab ini membahas kompetensi kurikulum hanya pada KI-3 dan KI-4 karena kedua kompetensi ini tidak dapat dipisahkan dalam memberikan pendidikan lingkungan hidup dimana aspek pengetahuan dan ketrampilan saling berpengaruh. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 PAUD pada KI-3 yang mencakup tentang pengetahuan dimana anak dapat mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya, seperti kemampuan anak mengenali lingkungannya (hewan, tanaman, cuaca, air, batuan, dan lain-lain)

KI-4 mencakup tentang ketrampilan anak, salah satunya yaitu anak mampu menunjukkan apa yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan, anak dapat menunjukkan sikap peduli dengan lingkungannya. Kedua kompetensi dasar yang berisi mengenai kemampuan anak dalam menolong dirinya sendiri untuk hidup sehat dan kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah dilingkungannya sehari-hari secara kreatif.

5. Karakteristik Kurikulum 2013 PAUD

Kurikulum 2013 PAUD lahir sebagai pembaharuan dari kurikulum 2006. Nasution (2003: 231-232) menjelaskan tentang karakteristik

kurikulum PAUD yang sesuai, menurutnya kurikulum PAUD memiliki karakteristik seperti:

- a. Mengupayakan keseimbangan antara pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tahapan perkembangan anak
- b. Menjadikan satuan PAUD sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di satuan PAUD ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada anak yang dilakukan dengan kegiatan belajar melalui bermain;
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. Mengembangkan rencana program pengembangan untuk mencapai Standar Kesiapan Belajar Anak (KBA) melalui pencapaian Kompetensi Inti yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan;
 - a) Standar Kesiapan Belajar Anak adalah kriteria mengenai kemampuan anak setelah mengikuti PAUD yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan;
 - b) Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi dari Kesiapan Belajar Anak dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran melalui bermain yang

dilakukan di satuan PAUD. Kualitas tersebut berisi gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

- c) Kompetensi Dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar program pengembangan.

Dari karakteristik kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum dianggap bermakna bila bahan pembelajaran dihubungkan atau didasarkan atas pengalaman anak sehari-hari, misalnya membicarakan tentang kesehatan, kecelakaan lalu-lintas, dan sebagainya, maka kurikulum yang hebat akan dapat dibuat ketika proses dan rancangan benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan, kurikulum tidak dibuat untuk kepentingan kekuasaan tertentu dan juga bukan ditunjukkan untuk merusak karakter bangsa.

Kurikulum 2013 PAUD merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006, dalam hal ini kurikulum 2013 PAUD memiliki banyak inovasi yang memberi warna baru sebagai penyempurna kurikulum terdahulu. Inovasi baru kurikulum 2013 yaitu pengimplementasian dengan menggunakan strategi *multiple intelligences*, seperti menurut Woolfolk (dalam Suyadi, 2014: 82) kecerdasan majemuk atau (*multiple intelligences*) merupakan teori psikologi dan neurosains di bidang pendidikan.

Menurut Gardner (dalam Megawangi, 2005: 28) konsep *multiple intelligences* memperkenalkan bahwa manusia belajar dan berhasil melalui berbagai kemampuan kecerdasan yang tidak terukur melalui IQ, melainkan kecerdasan seseorang dapat dilihat bagaimana seseorang tersebut dalam menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*) dan kebiasaan seseorang menciptakan produk baru yang memiliki nilai budaya (*creativity*).

Multiple intelligence memiliki beberapa karakteristik konsep seperti yang dijelaskan oleh Suyadi (2014: 82) semua kecerdasan berbeda-beda, tetapi semuanya sedrajat; semua kecerdasan dimiliki setiap orang dalam kadar yang sama; memiliki indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan; semua kecerdasan yang berbeda akan saling bekerja sama dalam mewujudkan aktivitas manusia, semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan dalam tiap lintas kebudayaan diseluruh dunia dan kelompok usia, tahap alami tahap kecerdasan dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar, saat dewasa kecerdasan diwujudkan dalam rentang pengerjaan profesi dan hobi; dan jika seorang anak berbeda dalam kondisi “beresiko” sehingga apabila mereka tidak mendapatkan bantuan khusus, mereka akan mengalami kegagalan dalam tugas-tugas tertentu yang melibatkan kecerdasan tersebut.

Dalam konteks PAUD, warna baru pada karakteristik kurikulum 2013 yaitu adanya praktek *multiple intelligences* yang dimaksudkan memberi warna baru tanpa mengurangi substansi kurikulum 2013, maka

dapat disimpulkan karakteristik kurikulum 2013 PAUD yaitu dengan adanya inovasi strategi multiple intelligences diharapkan pembelajaran anak usia dini akan lebih kaya dan bermakna dengan lebih menghargai perbedaan antar peserta didik.

C. Konsep PAUD

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, penilaian dikendalikan. Anak usia dini dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun.

Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/ Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – 6 tahun.

Pengertian anak usia dini menurut Sujiono (2012: 6) adalah sosok individu yang sedang menjalani sebuah proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini menurut Hasan (dalam Suyadi, 2014: 28) merupakan salahsatu bentuk

penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosialemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

PAUD merupakan suatu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan, karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Dengan adanya PAUD diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang dengan identitas diri yang kuat, Noorlaila (2010: 8). Dari beberapa penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini yaitu program pendidikan yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari usia 0-6 tahun.

2. Tujuan PAUD

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang baik di masa depan. Menurut Sujiono (2009: 42), tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- a. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

- c. Intervensi dini dengan memberikan rangsangan, sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi yaitu dimensi perkembangan anak (Bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat)
- d. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat disimpulkan tujuan kurikulum PAUD yaitu membantu anak Indonesia untuk menyiapkan diri dengan memberikan rangsangan serta melakukan deteksi agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal sesuai potensi-potensi yang dimiliki anak.

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2004: 11) ada 2 tujuan PAUD yaitu tujuan utama, tujuan utama (*Primary Goal*) yang berguna membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal sebelum memasuki pendidikan dasar. Tujuan utama ini sebagai fasilitator pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi semua aspek baik fisik, psikis, dan sosial secara menyeluruh yang merupakan hak anak.

Tujuan selanjutnya adalah sebagai penyerta (*Naturing Goal*) yaitu sebagai penyiap anak mencapai kesiapan belajar, namun tujuan ini banyak

menyebabkan terjadinya praktek-praktek keliru dalam pembelajaran yang terlalu berbobot akademik pada PAUD.

Fungsi pendidikan anak usia dini menurut Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan menyebutkan bahwa, pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga membentuk perilaku dan kemampuan yang sesuai dengan tahap perkembangannya, jika perkembangannya baik maka anak diharapkan memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini yang penting untuk diperhatikan menurut Sujiono (2009: 46):

- a. Sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani, dan indrawi anak melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik atau motorik dan fungsi indrawi anak.
- b. Memberikan stimulus pengembangan motivasi hasrat, dorongan dan emosi kearah yang besar dan sejalan dengan agama.
- c. Stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif anak.

Dari pendapat Sujiono seperti di atas dapat disimpulkan bahwa, fungsi pendidikan anak usia dini yang perlu diperhatikan ialah pemberian stimulus baik fisik dorongan indrawi, pemberian motivasi hasrat dan

menstimulus pengembangan fungsi melalui metode metode yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Sujiono (2009: 47) dapat ditelaah dari beberapa fungsi program stimulasi edukasi, seperti :

a. Fungsi adaptasi

Fungsi adaptasi berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.

b. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi berperan untuk membantu anak memiliki ketrampilan-ketrampilan social yang berguna dalam pergaulan kehidupan sehari-hari dimana anak berada.

c. Fungsi pengembangan

Fungsi pengetahuan, berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur potensi perkembangan diarahkan secara optimal agar menjadi potensi yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

d. Fungsi bermain

Fungsi bermain berhubungan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena bermain pada hakikatnya merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Anak dapat bereksplorasi serta membangun pengetahuannya sendiri melalui bermain.

e. Fungsi ekonomi

Pendidikan yang terencana merupakan investasi jangka panjang yang menguntungkan untuk perkembangan selanjutnya. Investasi yang dilakukan pada masa anak-anak akan memberikan keuntungan berlipat ganda. Pendidikan di taman kanak-kanak merupakan salah satu peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan pendidikan anak usia dini yaitu sebagai fasilitator untuk menstimulasi perkembangan anak mulai dari fungsi adaptasi, sosialisasi, pengembangan, bermain, dan fungsi ekonomi yang melandasi siswa untuk siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Prinsip Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini dapat diterapkan di sebuah lembaga agar tercapai tujuan lembaga tersebut dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini. Prinsip pendidikan anak usia dini menurut Hariwijaya (2009: 25) yaitu:

- a. Bertujuan pada kebutuhan anak
- b. Pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan melalui bermain
- c. Merangsang timbulnya kreativitas dan inovasi
- d. Membuat lingkungannya mendukung proses belajar anak
- e. Mengembangkan ketrampilan anak
- f. Dilaksanakan bertahap dan terus menerus
- g. Rangsangan pendidikan mencakup semua spek perkembangan anak

Dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini dalam sebuah lembaga maka tujuan lembaga dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini dapat tercapai sesuai harapan. Prinsip pendidikan anak usia dini juga dibagi menjadi 3 menurut Muliawan (2009: 32) yaitu:

a. Prinsip ideologis

Prinsip yang berhubungan dengan cara pandang filosofis lembaga pendidikan yang bersangkutan, prinsip yang menjadi pedoman dan panduan operasional lembaga. Dalam prinsip ideologis tertuang visi dan misi.

b. Prinsip psikologis

Prinsip nilai –nilai manusiawi yang menjiwai dan menjadi warna dasar proses belajar mengajar. Dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini, prinsip psikologis harus tampak, sebab menurut kodratnya anak usia dini masih membutuhkan kasih sayang, perlindungan, cinta kasih, kehalusan perasaan, ketenangan, kedamaian, hati nurani, dan solidaritas.

c. Prinsip realitas

Prinsip realitas adalah prinsip yang dibangun dan dikembangkan terutama dan kebutuhan real lembaga. Prinsip yang memaksa lembaga pendidikan bersangkutan untuk menerapkan suatu keputusan atau kebijaksanaan yang seringkali bersifat bertentangan dengan nilai- nilai idealisme normal.

Dari beberapa prinsip diatas dapat disimpulkan beberapa prinsip yang dapat digunakan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk melaksanakan pendidikan anak usia dini, yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, penataan lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran yang terpadu, mengembangkan berbagai kecakapan hidup anak, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dan semua pembelajaran dipusatkan pada anak.

D. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Kurikulum 2013 PAUD

Pemberian pendidikan lingkungan hidup diharapkan mampu mengubah pola pikir, sikap dan pengetahuan lingkungan. Pola pikir merubah cara berfikir bagaimana memecahkan masalah lingkungan tanpa mempengaruhi lingkungan lainnya agar masalah selesai tanpa membuat masalah baru. Sikap, pemahaman tentang lingkungan diharapkan dapat mengubah sikap peserta didik supaya memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan dan selalu mempertimbangkan hal-hal yang akan berakibat pada lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup mampu memperluas wawasan siswa tentang kondisi lingkungan disekitar, seperti yang dijelaskan oleh Sumirat (2010: 81) pengetahuan datang dari pendidikan, pengajaran dan pengalaman.

Pemberian pendidikan lingkungan hidup yang baik dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap peserta didik agar mampu hidup

selaras lingkungannya. Kurikulum 2013 dapat mengoptimalkan perkembangan anak karena menekankan pada pengalaman belajar anak yang seluas-luasnya dalam mengembangkan kemampuan berupa sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Permendikbud Nomor 146 juga menjelaskan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip dasar pengoptimalan potensi diri anak sehingga pendidikan diharapkan dapat membangun kehidupan masa kini, dan membangun kehidupan dasar yang lebih baik lagi di masadepan.

Daryanto (2013: 2) mengatakan bahwa, Pendidikan Lingkungan Hidup memasukkan aspek afektif dan tingkah laku, nilai dan komitmen untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (*sustainable*). Pada kurikulum 2013 PAUD terdapat beberapa Kompetensi Inti, yaitu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai tingkat pencapaian perkembangannya.

Pemberian pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan kompetensi yang ada pada kurikulum 2013 PAUD kompetensi inti nomor 3 yang berupa pengetahuan, pendidikan lingkungan hidup dapat terapkan melalui kompetensi inti nomor 3 yaitu pemberian pengetahuan. Pengetahuan yang diberikan berupa pengetahuan tentang pendidikan lingkungan hidup di sekitar anak. Anak dapat mengenali dirinya dan lingkungan disekitarnya (hewan, tanaman, cuaca, air, batuan dan lain-lain).

Selain pengetahuan tentang lingkungan hidup, pemberian pendidikan lingkungan hidup juga diharapkan mampu membantu siswa dalam menangani masalah sehari-hari di sekitar anak. Tujuan pendidikan lingkungan hidup dari konferensi internasional di Beograd yaitu meningkatkan kesadaran, memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mendapat pengetahuan untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini serta menciptakan suatu pola tingkah laku demi keberlangsungan lingkungan hidup. Kompetensi nomor 4 dalam kurikulum 2013 PAUD berupa ketrampilan, dengan pemberian pendidikan lingkungan hidup diharapkan anak akan memiliki ketrampilan serta kecakapan dalam memecahkan berbagai macam masalah lingkungan disekitar anak.

Mengingat kompetensi inti nomor 3 dan 4 tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan maka, pemberian pendidikan lingkungan hidup menggunakan kurikulum 2013 PAUD diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik mengingat keadaan lingkungan hidup disekitar saat ini yang kurang mendapat perhatian dari berbagai pihak. Dengan pemberian pendidikan lingkungan hidup dimulai dari lembaga non formal taman kanak-kanak, diharapkan generasi penerus yang akan datang dapat mengerti dan lebih peduli dengan lingkungan

F. Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Muslimah dengan judul “Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)” pada tahun 2015. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis metode yang efektif dalam mengajarkan PLH di sekolah Adiwiyata dan menganalisis aspek dalam pemilihan metode pengajaran PLH di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru Sekolah Adiwiyata dalam mengajarkan PLH adalah metodeceramah, metode pengalaman langsung, dan metodediskusi. Pemilihan metode mempertimbangkan tujuan pembelajaran, situasi dan aspek pengajar sendiri.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Mulyanadengan judul “Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan”. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana program adiwiyata dapat merubah sikap dan perilaku siswa dalam mengatasi masalah dilingkungannya. Hasil dari penelitian menunjukan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan merupakan pintu gerbang bagi siswa dalam membentuk perilaku yang ber-etika dalam lingkungan. Penanaman etika lingkungan dilingkungan sekolah secara

berkelanjutan diharapkan dapat merubah perilaku-perilaku yang mencintai alam beserta isinya.

- c. Penelitian oleh Susanne Menzel dengan judul *“The lost of Biodiversity as a Challenge for Sustainable Development: How do Pupils in Chile and Germany Percive Resource Dilemmas”*. Pada tahun 2008. Penelitian ini menyajikan studi wawancara kualitatif dari peserta didik di Chili dan Jerman. Dari hasil penelitian diperoleh anak didik dari Chili tampaknya memiliki kesulitan yang lebih besar dalam mengenali aspek-aspek sosial dari hilangnya keanekaragaman hayati karena kondisi lingkungan disekitarnya yang buruk, sementara murid Jerman dengan kondisi lingkungan yang baik, sebagian besar tidak menyadari hilangnya keanekaragaman hayati di tingkat lokal.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Salisa Rakhma Fitria dengan judul *“Implementasi Kurikulum di PAUD As-Syifa”* pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 di PAUD As-Syifa dan mengetahui apasaja masalah yang dihadapi dalam menjalankan kurikulum 2013 PAUD. Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kegagalan penerapan kurikulum 2013 PAUD karena kurangnya kemampuan guru untuk mengkondisikan kelas, menata lingkungan main dan keterbatasan ruang, dengan menggunakan sentra guru kesulitan untuk fokus dalam mengembangkan perkembangan anak.

E. Kerangka Berfikir

Kurikulum merupakan keseluruhan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dikembangkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak selaras dengan potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal. Kurikulum 2013 PAUD merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dimana dalam kurikulum 2013 PAUD konsep perkembangan anak sangat diperhatikan mengingat perkembangan tiap anak berbeda-beda. Pada kurikulum 2013 PAUD terdapat konsep DAP yang dapat dijadikan cara untuk mengembangkan etika kepedulian dan menciptakan masyarakat yang peduli. Berbagai konsep DAP yang diterapkan dikelas dapat membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi anak.

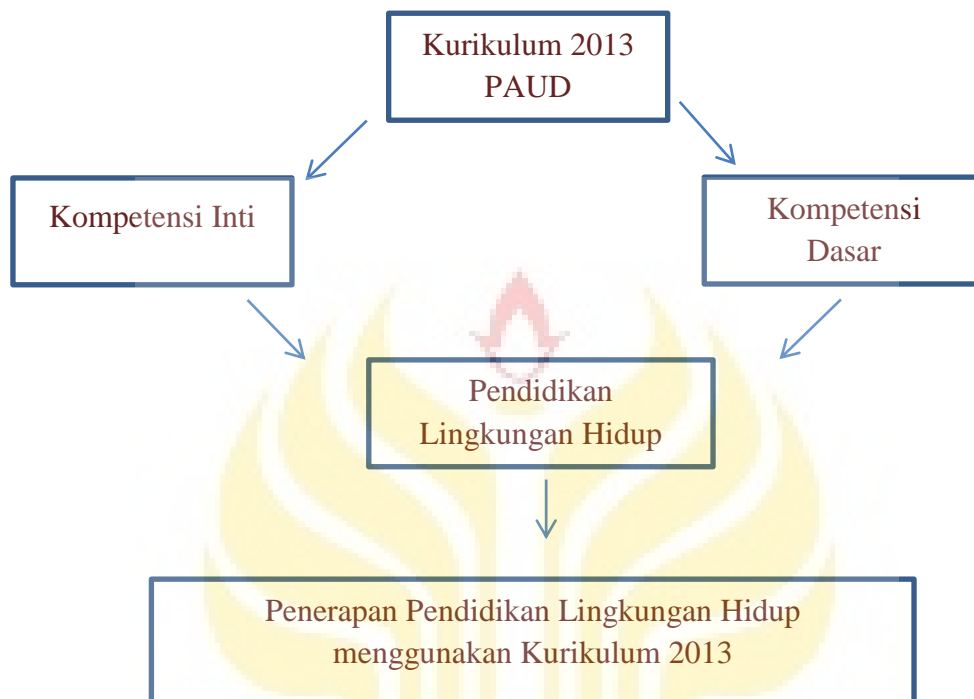
Terdapat 2 kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 PAUD yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai STPPA yang harus dimiliki peserta didik PAUD pada usia 6 tahun. Kompetensi dasar (KD) merupakan turunan dari kompetensi inti yang dijabarkan dalam berbagai kemampuan dasar anak sesuai usia pertumbuhannya.

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola pikir peserta. Pendidikan lingkungan hidup dapat membantu anak

mengatasi masalah di lingkungannya, penerapan pendidikan lingkungan hidup mampu mengembangkan pola pikir, berperilaku dan bertindak, serta membantu anak berperilaku sehat secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan lingkungan hidup sudah masuk dalam standar kompetensi peserta didik, dimana kemampuan inti yaitu pengetahuan dan ketrampilan anak dalam mengatasi masalah sehari-hari dapat diaplikasikan.

Pentingnya pendidikan lingkungan hidup diberikan sejak usia dini adalah agar membangun karakter yang baik pada anak untuk siswa agar selalu bersikap positif demi masa depan mereka sendiri, Dibutuhkan generasi penerus bangsa yang handal dan tanggap terhadap hal baru. Anak sebagai penerus bangsa memiliki potensi penuh terhadap pengetahuan yang ada dilingkungan sekitarnya. Kesadaran akan kelestarian lingkungan hidup dapat ditanamkan sejak usia dini melalui pembelajaran disekolah. Penerapan kompetensi dasar dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan sejumlah kajian yang telah dilakukan tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup menggunakan kurikulum 2013 PAUD di PAUD Taman Belia Candi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pemberian pendidikan lingkungan hidup menggunakan kurikulum 2013 PAUD dapat diberikan menggunakan kompetensi yang ada di KI 3 dan 4 serta tindak lanjut program kurikulum yang holistic integrative. PAUD Taman Belia Candi memberikan pendidikan lingkungan hidup dari kegiatan pembuka, inti hingga penutup yang secara tidak langsung ada di pembiasaan sehari-hari dan di dalam tema.
2. Faktor-faktor yang mendukung pemberian pendidikan lingkungan hidup di PAUD Taman Belia Candi berupa perbaikan kurikulum yang selalu dilakukan tiap akhir tahun pelajaran dan pemaksimalan program PAUD yang holistik integratif serta berbagai kunjungan yang dilakukan keluar sekolah guna memberikan penguatan pengetahuan anak. Selain itu terdapat beberapa faktor penghambat, pengawasan anak dirumah menjadi salah satu penghambat selain faktor bawaan dari anak sendiri.

3. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah sebaiknya dalam penyusunan program-program pembelajaran melibatkan orang tua. Orang tua diajak untuk berperan serta memberikan masukan program pembelajaran, agar program-program sekolah makin beragam.
2. Bagi guru untuk lebih kreatif lagi dalam memberikan berbagai macam kegiatan disentra yang bersangkutan dengan tema, agar tema yang diangkat mampu tersampaikan dengan maksimal pada anak.
3. Bagi orang sebaiknya ikut aktif untuk mengetahui perkembangan anak disekolah dan program-program apa saja yang ada disekolah sehingga pemberian pendidikan dirumah dapat sinkron dengan pendidikan disekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Henny Puji. (2013). *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini (AUD)*
1. Yogyakarta : Deepublish
- Bogdan, R.C. dan Biklen,. (1990). *Kualitatif reserch for education: An Introduction to The Theori and Metodhe*. Boston: Allyn and Bacon
- Consuelo G, S. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan Amiludin Tewu. Jakarta : UI Press
- DAP. (2014). *Developmentally Appropriate Practice*. [online], Yulia Suci Pralitasari. Available:
http://m.kompasiana.com/yuliasucip/developmentally-appropriate-practice-dap_54f6f5a8a33311010a8b458c diakses 29 April 2016
- Daryanto dan Suprihatin, Agus. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : Gava Media
- Fakhrudin, Umar. (2010). *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening
- Liputan 6. 08:49 WIB. 4 Desember 2015. [Online], Fatih Mahmud. Available:
<http://m.Liputan6.com/news/read/2381814/mendigbud.html>
diakses 20 April 2016
- Mabikin Imam (2010). *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Trans Media
- Menzel, Susanne. (2008). *The Loss of Biodiversity as a Challenge for Sustainable Development: How do Pupils in Chile and Germany Perceive Resource Dilemmas?*. *Education Jurnal* . No: 39. Hal: 429-447
- Miles, M.B dan Hubermen. (1994). *Qualitative Data Analis*. California: Sage Publication
- Moleong, L. J. (1994). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Rachmat. (2009). *Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudata Lingkungan*. *Jurnal Tabularasa*. Vol: 6. No: 2. Hal: 175-180
- Musbikin Imam. (2010). *Buku Pintar PAUD (Dalam Prespektif Islam)* . Jakarta : Trans Media
- Muslimah, A. (2015). *Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar* . *Jurnal Pendidikan* . Vol: 16. No: 2. Hal: 110-126

- Nasution, S. (1998). *Metode Penelitian Nатураistik Kualitatif*. Bandung :
Transito
- Permendikbud No. 137 th 2014 tentang Kompetensi Dasar
- Rohman Muhamad. (2012). *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP)*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Soenarwo, Briliantono. (2012). *360 Pekan Masa Perkembangan Anak; Sekali Seumur Hidup*. Jakarta : Al-Mawardi Prima dan Halimun Medical Centre
- Soetjningsih, Hari. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta : Prena Media Group
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2003)
- Wasik Barbara dan Carol Seefeldt (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Terjemahan oleh Pius Nasar (2008). Indonesia : Indeks
- Wahyuningsih, S. (2015.) *Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TKIT Bina Amal Semarang* . Skripsi. Unnes
- Wiyani. Novan Ardi. (2014). *Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Yamin, M. (2012). *Panduan Menejemen Mutu Kurikulum Pendidikan (Panduan Lengkap Tata Kelola Kurikulum Efektif)*. Jogjakarta :
Diva Press